

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.092 orang
2	Perempuan	1.800 orang

Sumber: Data Monografi Desa Sudimoro tahun 2009

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo mayoritas laki-laki dengan jumlah 2.092 jiwa sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.800 jiwa.

Jumlah penduduk keseluruhan adalah berjumlah 3.792 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.062 KK. Dari sekian jumlah penduduk, terdapat beragam agama yang dianut oleh masyarakat Desa Sudimoro, meskipun mayoritas beragama Islam.

Sedangkan jumlah penduduk menurut agama yang dianut, penduduk yang memeluk agama Islam berjumlah 3.789 jiwa dan yang memeluk agama Protestan berjumlah 3 jiwa.

Tabel 4.2

Sumber: Profil Desa Sudimoro, tahun 2009.

Dari tabel penduduk menurut usia di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Sudimoro lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Namun jumlah tersebut berada pada umur 61 tahun ke atas baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan jumlah para pemuda baik laki-laki atau perempuan yang berumur 16-30 tahun tidak begitu banyak karena masyarakat di Desa Sudimoro masih peduli dan sadar akan hidup keluarga berencana dan mayoritas memiliki anak dengan jarak yang cukup sehingga pendidikan anak masih bisa direncanakan meskipun prasarana pendidikan belum cukup baik.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Sudimoro
Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2009

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Buta huruf	514
2	Belum Sekolah	312
2	Tamat SD/ sederajat	651
3	Tamat SLTP/ sederajat	670
4	Tamat SLTA/ sederajat	693
5	Tamat Perguruan Tinggi	16
Jumlah		3.792

Sumber: Profil Desa Sudimoro, tahun 2009.

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Sudimoro ini tingkat pendidikan masyarakatnya masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan bahwa di Desa tersebut masih banyak orang yang buta huruf dengan jumlah 262 jiwa. Selain itu hal ini dipengaruhi oleh letak Desa Sudimoro jauh dari pusat kota sehingga jika ada masyarakat yang ingin anaknya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, maka mereka berfikir dua kali untuk biaya transport dan juga jarak antara rumah ke sekolah yang ingin dituju. Dengan demikian masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di tingkat lebih tinggi maka ia harus bersekolah diluar desa. Sehingga tingkat pendidikan di desa tersebut terbilang sangat minim. Dan lulusan

karena di Desa Sudimoro bagian selatan lahan pertaniannya bisa terbilang cukup, maka masyarakat Sudimoro bagian selatan bermata pencaharian sebagai pengrajin kasur dan para orang tua tunggal yang berada di desa ini mayoritas juga memiliki mata pencaharian pengrajin kasur. sedangkan masyarakat lainnya yang bermata pencaharian seperti guru, kuli bangunan dan pekerja industri pabrik jumlahnya cukup dibandingkan dengan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan juga pengrajin kasur, hal ini dikarenakan jarak antara desa ke tempat industri cukup jauh sehingga mempengaruhi jumlah masyarakat yang ingin bekerja sebagai pekerja industri. Sedangkan yang berprofesi sebagai guru jumlahnya cukup dikarenakan tingkat pendidikan di Desa Sudimoro bisa terbilang kurang, karena sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai.

4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sudimoro

Dari identifikasi dan pengamatan yang telah dilakukan, masyarakat desa Sudimoro memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat desa Sudimoro selatan mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, hal ini dikarenakan wilayah desa Sudimoro selatan memiliki ladang pertanian yang luas sehingga sangat mendukung untuk bermata pencaharian sebagai buruh tani. Orang tua tunggal yang ada di desa Sudimoro bagian selatan sebagian besar sudah berumur dan menjadi kakek dan nenek. Yang memiliki anak dan cucu, sehingga kebutuhannya sehari-hari telah dipenuhi

oleh anaknya yang sudah berkeluarga. Selain sebagai buruh tani ada juga yang memiliki tanah sendiri, sehingga hasil panennya dijual ke pasar dan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Bagi masyarakat desa Sudimoro bagian utara mayoritas bermata pencaharian sebagai pengrajin kasur, yang mana pekerjaan tersebut menjahit kain kasur kemudian diisi oleh kapuk, ada juga yang diisi dengan sepon. Kemudian hasilnya yang sudah jadi akan diambil oleh pemborong yang akan dijual lagi. Pekerjaan semacam ini banyak dilakukan oleh masyarakat desa Sudimoro bagian utara termasuk oleh orang tua tunggal yang berada di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa desa Sudimoro bagian utara tidak memiliki lahan pertanian sehingga mata pencarian semacam ini sangat mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal yang perlu diketahui bahwa pekerjaan semacam ini adalah merupakan sebuah pekerjaan borongan atau bisa dikatakan serabutan. Orang yang menangani pekerjaan ini membagi pekerjaannya, namun jika barang yang diperlukan sedikit maka hanya sebagian orang saja yang akan mengerjakan pekerjaan tersebut. Sehingga yang lainnya bekerja serabutan seperti harus mencari kayu, kemudian dijual.

Kehidupan sosial masyarakat desa Sudimoro bisa dikatakan harmonis, meskipun mereka tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Hal ini bisa dilihat bahwa ada masyarakat yang kurang mampu ditengah-tengah

mereka, maka masyarakat sekitar bersama-sama membantu warga yang kurang mampu. Seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Sudimoro bagian selatan, ada salah satu warga yang sudah tidak mempunyai keluarga dan hidup sendiri. Maka warga sekitar bersama-sama membantu seperti iuran rutin setiap keluarga kemudian diberikan kepada warga yang dianggap tidak mampu. Kegiatan semacam ini bisa dikatakan kerukunan dalam bermasyarakat dan mereka tidak mengenal hidup individu, mereka sadar akan adanya hidup harus saling tolong-menolong dan saling melengkapi.

5. Kondisi keagamaan masyarakat Sudimoro

Sebagian besar masyarakat desa Sudimoro adalah penduduk yang beragama Islam, ini bisa dilihat dari keseharian penduduk desa Sudimoro. Masyarakat desa Sudimoro mempunyai berbagai macam kegiatan keagamaan.

Hari kamis yasinan ibu-ibu yang dilakukan untuk kirim do'a kepada roh atau para leluhur, selain itu ada juga yasinan untuk para bapak-bapak yang ada di desa tersebut. Namun kegiatan tersebut dibagi menjadi dua golongan, yakni Sudimoro utara dan Sudimoro selatan. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at malam. Ada juga kegiatan para ibu-ibu, seperti pengajian fatayat dan arisan RT. Yang mana fatayat ini sebuah kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu Jama'ah Nahdhiyyin yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi dan tempatnya di masjid yang berbeda dan hanya

sampah sembarangan. Khususnya bagi pengerajin kapuk, yang menyepelkan sisa-sisa kapuk, yang bisa menjadikan kotor lingkungan, bahkan sisa-sisa kapuk itu bisa menyebabkan kebakaran. Namun, ada juga masyarakat yang sadar diri dengan membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan disekitar tersebut menjadi terlihat indah dan udara terasa sejuk.

Di daerah Sudimoro selatan, yang tempatnya terdapat lahan perladangan yang luas, lingkungannya juga terlihat sejuk karena masyarakat sekitar sadar akan pentingnya hidup sehat. Dengan wilayah yang sebagaimana besar perladangan itu, turut menjadi faktor yang mendukung untuk hidup nyaman dan tentram. Sehingga lingkungan tersebut terlihat sangat sejuk dan alami.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bagaimana Cara Orang Tua Tunggal di Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga

Bagi kebanyakan perempuan menjadi orang tua tunggal bukanlah pilihan; melainkan nasib yang memaksakan demikian. Dan juga bukanlah suatu gaya hidup seperti yang banyak digembar-gemborkan oleh para selebritis, walaupun tidak bisa dipungkiri, bahwa lebih dari 70% orang tua tunggal adalah kaum perempuan. Kita semua mengerti akan makna dari kata *single parent* atau orang tua tunggal, tetapi apakah kita juga

Menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah. Banyak yang harus di tanggung, termasuk beban ekonomi. Seperti yang dikatakan Ibu Sutiah berikut ini:

Meskipun Ibu Sutiah hidup sederhana, namun dia sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena dia menganggap bahwa pendidikan lebih penting dari segalanya, bahkan dia memiliki harapan untuk bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang tinggi. Ibu yang berusia 38 tahun ini khawatir jika anak-anaknya tidak memiliki pendidikan tinggi, maka mereka akan seperti yang ia alami, yaitu hanya sampai tingkat SD. Ketika peneliti bertanya apakah dia memiliki keinginan untuk menikah lagi, Ibu Sutiah menjawab:

Tidak, karena saya masih teringat sama almarhum suami saya. Dan saya berkeinginan untuk membesarkan anak saya sendiri. Saya tidak peduli meski selamanya saya harus menyandang status janda, bagi saya itu tidak masalah karena saya sudah cukup bahagia

Ada dua jenis kategori orang tua tunggal yaitu yang sama sekali tidak pernah menikah dan yang sempat/pernah menikah. Mereka menjadi orang tua tunggal bisa saja disebabkan, karena ditinggal mati lebih awal oleh pasangan hidupnya, ataupun akibat perceraian atau bisa juga ditinggal oleh sang kekasih yang tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya.

Banyak mbak yang saya pikirkan, saya bingung mengurus anak-anak saya karena mereka masih kecil-kecil. Segala sesuatu harus dipenuhi, sekali minta harus ada. Anak pertama saya berumur 5 tahun yang baru kemarin masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar swasta yang ada di desa ini. Dan anak saya yang kedua masih berusia 2 tahun, dia terkadang diasuh oleh kakak saya yang rumahnya tidak jauh dari rumah saya, sehingga saya bisa pergi untuk mencari nafkah.

Hal ini membuktikan bahwa orang tua tunggal tidak hanya menghadapi kenyataan bahwa mereka harus hidup sendiri, namun ia juga harus memperhatikan kondisi anak-anak mereka yang telah kehilangan orang tuanya. Ibu yang tinggal di sebuah rumah yang masih beralas tanah ini, mengaku menjadi orang tua tunggal tidaklah mudah. Apalagi ia memiliki anak-anak yang masih membutuhkan perhatian.

Hal yang sama dialami oleh Ibu Rochimah, ibu tiga anak ini hidup menjanda sudah enam tahun yang lalu. Ia mengatakan:

Dulu waktu masih ada suami saya, anak-anak saya itu nggak pernah mbantah orang tua, karena mereka dididik keras sama ayahnya. Tapi semenjak ayahnya meninggal, mereka berubah menjadi anak nakal bahkan pernah ketahuan minum-minuman keras di sekolahnya. Itulah mbak yang jadi masalah berat saya. Rasanya saya sudah nggak sanggup menghadapi tingkah mereka.

Dari sini terlihat bahwa keberadaan suami bagi orang tua tunggal sangatlah dibutuhkan, khususnya dalam hal mendidik anak. Karena orang tua tunggal perempuan membutuhkan pendamping dalam memberikan pendidikan moral bagi anak-anaknya.

Dalam kesehariannya, para orang tua tunggal berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dengan bekerja, karena hanya dialah yang satu-satunya tempat bergantung bagi anggota keluarga intinya, terlebih lagi jika ia masih harus menghidupi orang tuanya di samping anak-anaknya. Hal ini dialami oleh Ibu Siti yang sehari-harinya bekerja sebagai pengrajin kasur untuk menghidupi keluarganya. Ibu Siti adalah seorang janda kembang yang berusia 26 tahun. Ibu dari satu anak ini mengatakan:

Saya merasa sangat berat dalam menjalani hidup, karena saya mempunyai berbagai beban, di antaranya selain menghidupi anak saya satu-satunya, saya juga menghidupi orang tua saya yang sudah lanjut usia. Dan kedua orang tua saya juga satu rumah dengan saya, sehingga segala sesuatu harus saya tanggung seorang diri, meskipun orang tua saya juga bekerja sebagai buruh tani namun upahnya tidak seberapa. Sedangkan saya hanya bekerja sebagai pengrajin kasur yang bisa dikatakan bekerja serabutan. Jika ada orang yang memerlukan tenaga saya, maka saya bekerja, namun jika tidak ada, terpaksa saya bekerja ikut orang tua saya menjadi buruh tani.

Saya ini orang miskin mbak, tetapi sudah harus mendapatkan cobaan yang berat seperti ini. Istri saya meninggal ketika melahirkan anak pertama kami karena pendarahan. Sebenarnya saya nggak kuat dengan kondisi ini, kerjaan saya hanya buruh tani dengan penghasilan yang tidak seberapa besar. Bahkan untuk beli susu anak saya aja masih kurang. Tetapi saya coba untuk sabar dan kuat menjalani ini semua, karena ini juga demi masa depan anak saya. Untunglah beberapa saudara saya mau membantu menjaga anak saya ketika saya tinggal ke sawah.⁵¹

Beberapa penjelasan di atas menggambarkan betapa pilihan untuk menjadi orang tua tunggal adalah satu pilihan yang berat, walaupun awalnya saya merasa berat untuk menjalini hidup seorang diri yang awalnya bersama istri, mereka lebih ikhlas memilih untuk menjadi orang tua tunggal. Untuk ini mereka juga harus siap menerima reaksi dari orang tua, keluarga dengan risiko dikucilkan entah untuk sementara ataupun selamanya. Belum lagi menjadi gujingan maupun dicibirkan oleh teman, tetangga maupun rekan kerja. Untuk menjalani semua itu, dibutuhkan kekuatan hati dan daya juang yang tinggi, termasuk mengikis perasaan dendam kepada si lelaki notabene ayah dari anaknya sendiri. Sedangkan bagi perempuan yang pernah menikah, siap atau tidak, predikat janda dengan anak akan disandangnya. Untuk menjadi orang tunggal itu tidaklah mudah, begitu pula menjadi anak dari orang tua tunggal juga tidak lah mudah. Mereka juga mengalami hal-hal yang sepatutnya ia dapatkan jika mereka masih mempunyai orang tua yang masih utuh.

Pemaparan Lia, salah satu anak dari orang tua tunggal berumur 23 tahun yang orang tuanya meninggal sudah 2 th yang lalu.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Pak Agus pada tanggal 12 Juni 2010

Pemaparan Ayu Orang tua tunggal yang di tinggal mati oleh ayah beberapa waktu lalu 2 SMP

Dari pemaparan kedua anak dari keluarga orang tua tunggal bisa diambil kesimpulan bahwa menjadi anak dari orang tua tunggal juga sangat sedih karena kebutuhan mereka juga tidak sepenuhnya terpenuhi, meskipun itu untuk sekolah. Mereka bisa untuk makan saja sudah bersyukur, dan dalam benak seorang ibu sebenarnya juga ingin memenuhi kebutuhan anak-anaknya namun apa daya penghasilan mereka masih sangat minim. Anak-anaknya diajari untuk hidup mandiri setelah sekolah mereka akan bisa membeli seperti apa yang mereka inginkan.

Para orang tua tunggal harus siap dan mampu untuk berperan ganda. Sebagai pencari nafkah dan sekaligus membesarkan dan mendidik anak-anaknya seorang diri, termasuk bagaimana mengatur waktu bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua tunggal, mau tak mau, dituntut untuk

bisa mengatur segalanya seorang diri, termasuk me-manage waktu. Kapan ia harus menyediakan waktu bagi anak, kapan harus bekerja, bagaimana mengatasi masalah, dan sebagainya. Mereka harus hidup tanpa ada pasangan di sampingnya, tempat dimana ia bisa bertanya atau mencurahkan perasaannya untuk berbagi suka maupun duka. Semuanya harus diselesaikan dan ditanggung sendiri olehnya. Belum lagi apabila ia sendiri jatuh sakit, siapa yang mau bantu mengurusnya.

Satu hal yang patut dicontoh adalah rasa percaya diri para orang tua tunggal dalam menjalani aktifitas sehari-harinya. Tanpa memperdulikan statusnya (bahkan dugaan-dugaan atau asumsi-asumsi yang muncul dari masyarakat terkait status dan pekerjaannya), mereka dengan senang hati berinteraksi dengan para tetangga di sekitar tempat tinggal mereka. Tidak jarang mereka juga mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lingkungannya, seperti pengajian ibu-ibu fatayat dan arisan RT.

2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Terhadap Status Orang Tua Tunggal

Bekerja atau mencari nafkah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang atau barang. Mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu. Dalam pengertian ini termasuk istri

yang sendiri atau bersama suami berusaha untuk memperoleh penghasilan.

Dengan demikian wanita yang bekerja dapat dianggap berperan ganda.

Akan tetapi, perempuan sering digambarkan sebagai orang yang emosional, lemah, tidak mampu memimpin dan tidak rasional. Padahal pelabelan tersebut belum tentu benar. Pelabelan seperti itu memperkecil kesempatan perempuan untuk masuk atau aktif diberbagai bidang kehidupan baik ekonomi, politik dan budaya.

Apalagi bagi mereka yang menjadi orang tua tunggal perempuan yang mempunyai tugas dan kewajiban yang cukup berat mulai dari mengurus anak sampai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sudah tugas dan kewajibannya cukup berat, seringkali mereka menjadi bahan omongan oleh masyarakat. Apalagi jika sang suami telah tiada, maka hal yang paling dikhawatirkan adalah asumsi dari masyarakat seperti wanita kesepian, wanita jalang dan lain-lain.

Ibu Ani selaku istri dari Kepala Desa Sudimoro memberikan pendapatnya tentang orang tua tunggal berikut ini:

Orang tua tunggal perempuan memang memiliki beban yang tidak mudah, selain menjadi ibu rumah tangga mereka juga harus mencari nafkah untuk anak-anaknya. Semua perempuan tidak menginginkan menjadi seorang janda. Namun jika Tuhan berkehendak lain maka manusia hanya bisa pasrah. Dan semuanya juga tergantung masyarakat sekitar. Mereka tidak mengetahui bagaimana rasanya menjadi orang tua tunggal perempuan.⁵²

Jelas bahwa penuturan ibu Ani tersebut menganggap orang tua tunggal adalah hal yang wajar dan sudah takdir karena setiap perempuan

⁵² Hasil wawancara dengan Bu Ani selaku Kepala Desa pada tanggal 18 Juni 2010

harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal tersebut dikatakan wajar sebagai resiko menjadi orang tua tunggal. Artinya mempunyai peran ganda sebagai kepala keluarga dan juga pencari nafkah keluarga adalah hal wajar yang harus ditanggung oleh orang tua tunggal.

Pak Rahmat pun juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu:

Orang tua tunggal perempuan di sini baik baik saja. Mereka kebanyakan ikut ke rumah sama anak-anaknya yang sudah berumah tangga. Jadi kehidupannya cuma bergantung sama anak-anaknya. Dan di rumah hanya mengurus cucunya saja karena anak dan menantunya bekerja.⁵⁴

Lain halnya dengan yang di sampaikan oleh bu Latif berikut ini:

Orang tua tinggal di sini baik baik saja. Mereka sudah menjadi kakek nenek, sehingga hidup mereka serumah dengan anaknya yang sudah berumah tangga. Namun, mereka juga ada yang bekerja sebagai buruh tani. Berangkat pagi pulang sekitar jam sepuluh pagi. Setelah itu mereka beristirahat di rumah. Meskipun sudah dilarang oleh anaknya, namun mereka tetap bekerja karena sudah terbiasa, jadi meskipun sudah tua mereka tetap bekerja semampunya walaupun gaji yang dihasilkan sangat minim.⁵⁵

Dari pemaparan ibu Latif di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya masyarakat desa Sudimoro tidak begitu mempermasalahkan adanya para orang tua tunggal, khususnya perempuan. Justru masyarakat sangat simpati dengan mereka, bahkan juga heran dengan semangat dari para orang tua tunggal untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lain halnya dengan pendapat Bayu yang berumur 25 tahun. Dia memaparkan bahwa:

Ada mbak disebelah rumah saya ada seorang janda yang umurnya tidak seberapa jauh dari saya yang kira-kira dua tahun di atas saya.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Pak Rahmat pada tanggal 12 Juni 2010

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bu Latif pada tanggal 18 Juni 2010

Dia mempunyai satu anak yang berumur sekitar dua tahun. Anak tersebut hasil pernikahan sirih dengan salah satu laki-laki, namun dia ditinggal pergi sejak satu tahun yang lalu. Ia tinggal satu rumah bersama kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya bekerja sebagai pedagang daun pisang di pasar. Sedangkan ia bekerja di salah satu industri krupuk yang penghasilannya kira-kira 500 ribu perbulan.

Dari pemaparan Bayu di atas, dia berpendapat bahwa orang tua tunggal perempuan tidak harus dicemooh selama ia masih berperilaku baik, contohnya seperti tetangganya sendiri yang sibuk dengan hidupnya sendiri untuk menghidupi keluarganya dan anak satu-satunya hasil pernikahan dengan seorang laki-laki yang tega meninggalkan dia dalam keadaan anaknya yang masih berusia 1 tahun. Padahal anak berusia 1 tahun masih benar-benar membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Meskipun ia hidup didalam rumah yang sederhana yang penting ia dan keluarganya bisa terlindung dari panas dan hujan. Didalam rumah yang cukup sederhana itu ia tinggal bersama kedua orang tuanya, ia tetap merasa bahagia meski hidup pas-pasan. Namun kenyataan yang ia alami tidak membuat ia putus asa untuk hidup lebih baik karena ada orang tua disampingnya yang masih mendukung, serta ada saudara yang masih membantu dan tetangga yang masih peduli terhadap hidupnya.

Lain halnya yang dipaparkan oleh pak Wahidin selaku sekretaris desa:

Orang tua tunggal yang ada di Desa Sudimoro ini menurut saya baik-baik saja. Karena mereka rata-rata sudah tua dan hidup satu rumah dengan anak dan menantunya. Mereka rata-rata bekerja sebagai buruh tani, meskipun ada beberapa orang tua tunggal yang masih muda namun mereka hidup biasa dan masyarakat tidak memandang yang begitu aneh dan tidak ada pengecapan terhadapnya.

Pada sore hari yang cerah, anggapan dari salah satu ta'mir masjid yang ada di Desa Sudimoro ini yaitu:

Dari pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu ta'mir masjid desa tersebut yakni bisa disimpulkan bahwa orang tua tunggal di desa tersebut tidak mengalami pengecapan yang aneh atau yang tidak diinginkan. Meskipun menjadi orang tua tunggal mereka tidak pernah dilupakan, malahan mereka seringkali diingat jika ada hal pembagian sembako, daging korban saat hari raya korban, dan pembagian zakat saat hari raya idul fitri. Belum lagi jika ia sering aktif mengikuti acara agama seperti pengajian rutin, fatayatan, khotmil qur'an, dan lain-lain. Namun bagi mereka yang tidak seberapa aktif dalam mengikuti acara agama dikarenakan mereka sibuk dengan keadaan keluarganya. Mereka

Oleh karena itu, menjadi orang tua tunggal (*single parent*) merupakan sesuatu yang tidak pernah terbayang di benak kita sama sekali selama ini. Setiap orang yang memasuki jenjang perkawinan, pasti ingin kehidupan rumah-tangga dapat bertahan hingga kematian memisahkan. Dan sesulit apapun masalah yang harus dihadapi, khususnya bagi perempuan, akan selalu berusaha menahan diri demi anak. Ada kalanya sampai mengorbankan harga diri dan perasaan. Dan bersandiwara di depan semua orang, kalau rumah tangga kita baik-baik saja.

Akan lebih bijak lagi apabila para orang tua tunggal (khususnya yang perempuan) mendapat perhatian lebih dari para tetangga yang berada satu lingkungan dengan mereka. Tidak ada lagi pandangan-pandangan negatif harus dimunculkan kepada para orang tua tunggal tersebut. Tetapi mereka harus diberi dukungan moril dalam setiap menjalankan aktifitasnya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Jelas bahwa dari kehidupan antara orang tua tunggal perempuan yang masih muda dan sudah tua, serta orang tua tunggal laki-laki yang masih muda dan yang sudah tua sangatlah jelas bahwa sebuah pengecapan lebih diarahkan kepada orang tua tunggal perempuan apalagi yang usia masih muda. Karena pelebelan tersebut mengarah kepada sikap perempuan muda lebih dipandang oleh masyarakat semua itu disebabkan karena orang tua tunggal perempuan yang mempunyai kewajiban untuk membiayai anak-anaknya secara tidak langsung dengan berbagai cara dia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, karena hanya dia

yang menggantikan posisi suaminya untuk mencari nafkah belum lagi jika ia mempunyai tanggung jawab kepada kedua orang tuanya. Jadi dia tidak harus diam di rumah karena mempunyai berbagai tanggung jawab.

Dibandingkan dengan orang tua tunggal perempuan yang sudah tua mereka hanya mempunyai kesibukan untuk menjaga anak dan cucunya yang tinggal serumah dan kebutuhannya sudah dipenuhi oleh anaknya yang sudah menikah dan bekerja. Begitu juga dengan kehidupan orang tua tunggal laki-laki yang sudah tua mereka juga mempunyai kesibukan untuk menjaga anak dan cucunya dan waktunya dihabiskan untuk keluarga yang ada dirumah.

C. Analisis Data

Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan peneliti di lapangan dan sekaligus analisisnya.

Adapun temuan-temuan itu adalah sebagai berikut:

No	Temuan Lapangan	Keterangan
1	Bagi masyarakat desa Sudimoro menjadi orang tua tunggal (<i>single parent</i>), khususnya perempuan,	Memang cukup berat menjalani hidup dengan menjadi orang tua tunggal, khususnya bagi kaum perempuan. karena di samping

	asumsi-asumsi yang muncul dari masyarakat terkait status dan pekerjaannya), mereka dengan senang hati berinteraksi dengan para tetangga di sekitar tempat tinggal mereka.	terhadap mereka justru menjadi spirit dan semangat mereka untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka juga bisa bertahan hidup dan melakukan sesuatu layaknya yang dilakukan oleh keluarga lainnya yang utuh.
3	Bagi sebagian masyarakat desa Sudimoro menjadi orang tua tunggal bisa dikatakan hal yang wajar dan atau sudah menjadi takdir Tuhan kepada setiap perempuan	Kita memang tidak bisa menolak takdir Tuhan. Walaupun terkadang kehendak Tuhan tersebut membuat kita kecewa, tetapi kita juga tidak perlu terlalu lama memendam kekecewaan tersebut. Hal tersebut bisa kita katakan sebagai cobaan dan yang terpenting adalah meskipun kita ditakdirkan menjadi orang tua tunggal, kita harus kuat dan kalau bisa kita tunjukkan bahwa kita mampu menghadapi, bahkan melewati cobaan tersebut.
4	Masyarakat Desa Sudimoro tidak begitu mempermasalahkan adanya	Hal ini cukup baik karena tidak akan memunculkan diskriminasi antara para orang tua tunggal

		macam cara apapun agar dapat menghidupi anak-anaknya belum lagi jika ia mempunyai anak yang harus menempuh pendidikan dan hal itu sangat membutuhkan biaya banyak. Dan hanya dialah yang harus mencari biaya untuk anak-anaknya. Karena memang itu kenyataan yang harus ia hadapi sebagai seorang janda atau orang tua tunggal yang hanya dia tempat untuk anak-anaknya. Jadi biar bagai manapun masyarakat memandangnya ia tetap mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah. Meskipun terkadang ia merasa minder di lingkungan sekitar karena mempunyai status yang tidak terfikirkan dalam benaknya sebelumnya.
--	--	--

dinilai pantas bagi perempuan dan laki-laki dan relasi antara kedua gender. Peran gender disosialisasikan pada anak-anak melalui ucapan dan hukuman atas perilaku yang tidak pantas, serta melalui pengamatan dan mencontoh orang tua dan model peran perempuan dan laki-laki lain dalam keluarga.

Artinya, bahwa semua pekerjaan yang dilakukan oleh para laki-laki bisa dilakukan oleh kaum perempuan. Sehingga, apa yang dilakukan oleh para janda orang tua tunggal di Desa Sudimoro menunjukkan bagaimana para janda tersebut mampu mengambil peran yang selama ini sering dijalankan oleh kaum laki-laki. Jadi bisa dikatakan, bahwa para janda atau orang tua tunggal di Desa Sudimoro sudah mampu untuk berposisi setara dengan para laki-laki dengan tugas dan kewajiban yang mereka lakukan ketika menjadi orang tua tunggal.